

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DI SDN 2 DAWUHAN SITUBONDO

Tim Peneliti

(Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd)	(0722078503)
(Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd)	(0713088803)
(Rian Aminddin arzaq)	(202110126)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)**

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

TAHUN 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Keterampilan Mengajar Guru Di SDN 2 Dawuhan
Situbondo

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
- b. NIDN : 0732118701
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rian Aminddin arzaq
- b. NPM : 202110126
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000



Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303.

Situbondo, 6, September, 2021
Ketua Peneliti

Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
NIDN. 00732118701

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Purvantoro, S.P., M.P
NIDN 0721058821

ABSTRAK

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia juga harus sebagai pendidik, dimana guru mampu memberikan secara maksimal pemahaman yang nantinya dapat diamalkan oleh anak didik. Secara umum guru memiliki tiga tugas penting, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Salah satu profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas anak didik adalah keterampilan mengajar atau istilah lain kemampuan guru untuk meningkatkan semangat belajar anak didik. Keterampilan mengajar dimaksudkan agar anak didik dikemudian hari memiliki kemampuan pula dalam mengajar, sehingga antar pengajar tidak ada keterputusan generasi.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan mengajar guru melalui delapan keterampilan, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membuat variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelas kecil, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengajar kelompok. Akan tetapi, dari berbagai keterampilan di atas, tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan, dimana para pendidik kurang memperhatikan pentingnya keterampilan mengajar, sehingga hal ini berdampak terhadap rendahnya tingkat pemahaman anak didik.

Oleh karena itu, peneliti melalui penelitian ini merasa tergugah untuk lebih fokus lagi menguraikan pentingnya keterampilan mengajar guru, sehingga harapan terbesar bagi peneliti adalah tingginya pemahaman siswa terhadap pelajaran, sehingga anak didik menjadi generasi yang hanya sebagai penikmat, melainkan juga sebagai anak didik yang mampu memajukan bangsa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada objek penelitian di SDN 2 Dawuhan. Harapannya agar para guru, khususnya di Situbondo mampu memberikan yang terbaik terhadap anak didik.

Kata kunci : *Guru, profesionalism, peneliti memfokuskan pada keterampilan mengajar guru*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia juga harus sebagai pendidik, dimana guru mampu memberikan secara maksimal pemahaman yang nantinya dapat diamalkan oleh anak didik. Guru sebagai pengajar sebatas pengajaran di kelas, sementara guru sebagai pendidik tidak sebatas hanya mengajar, tetapi ia juga diharapkan mampu memberikan contoh baik dan terus mengawasi anak didik diluar kelas selama ia mampu, sehingga guru pun harus benar-benar memiliki kemampuan yang tidak semata karena finansial, melaikan hati nurani dan keikhlasan untuk mendidik anak bangsa. Keberadaan guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut keahliannya mengembangkan minat anak didik, meningkatkan prestasi anak didik, dan menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air. Merupakan sebuah jaminan bagi para guru, bahwa sesungguhnya negara telah memberikan kepercayaan terhadap para guru untuk mengembangkan bangsa ini melalui anak didik.

Secara umum guru memiliki tiga tugas penting, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.¹ Profesionalisme seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai siswa, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi.² Sementara itu, untuk melihat lebih jauh profesionalisme seorang dapat melalui beberapa ciri, yaitu: ahli dibidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan, melaksanakan kode etik guru, memiliki tanggungjawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.³

Oleh karena itu, seorang guru profesional perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.⁴ Kemampuan guru untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran perlu diwujudkan dalam bentuk keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang dimaksud berupa kemampuan guru dalam menerapkan bahan ajar atau materi pelajaran terhadap anak didik, sehingga dengan keterampilan tersebut, anak didik dengan mudah memahami pelajaran, merasa nyaman belajar, dan semangat untuk mengikuti pelajaran. Meskipun pada saat ini sebagian guru masih menggunakan cara-cara konvensional dalam mengajar, yang dianggap masih mudah dilaksanakan serta anak didik pun lebih faham dengan cara-cara konvensional itu, namun dalam praktik mengajarnya, guru harus mampu membangkitkan partisipasi peserta anak didik dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara baik dan menyenangkan.

Upaya dalam menerapkan keterampilan mengajar guru sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pelatih hendaknya memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya,

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelolah kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau individu.⁵

Berbicara persoalan profesionalisme guru tentu akan berbicara persoalan pendidikan, karena pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya guru, bahkan pendidikan akan menjadi hancur apabila para pendidik tidak lagi menggunakan hak prioritasnya dalam mendidik anak didik. Begitu juga pendidikan akan sekedar sebuah nama saja, apabila seorang hanya sebatas mengajar dan berorientasi pada materi dan finansial belaka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Misalnya strategi guru dalam keterampilan mengajar, sebagaimana uraian di atas.⁶

Melalui pembenahan ini, yang dimulai dari personalia guru untuk lebih menguasai dan memiliki kemampuan mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia, melahirkan insan-insan cerdas, kreatif, terampil, bertanggungjawab, dan berbudi pekerti luhur. Sebagai seseorang yang berprofesi sebagai guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagian pekerjaan sampingan, akan tetapi profesi guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal baik di lembaga formal maupun non formal.

Profesionalisme guru melalui keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini karena adanya siswa yang harus dididik sejak dini agar dikemudian hari mereka merasa senang dan bersemangat dengan pelajaran yang lebih tinggi. Namun di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan keterampilan mengajar secara maksimal. Oleh karena

itu, adalah tugas guru untuk mencari solusi dan menyelidiki faktor-faktor penyebab ketidaksemangatan siswa dalam belajar. Banyak faktor penyebab kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah guru yang tanpa menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar.

Begitu pentingnya keterampilan mengajar guru, sehingga perlu kiranya bagi peneliti untuk menindak lanjuti penelitian tentang keterampilan mengajar guru. Untuk itu, dalam penelitian yang peneliti lakukan bertempat di SDN 2 Dawuhan Situbondo . Hal ini, peneliti lakukan karena masih dijumpai sebagai kecil guru yang hanya sekedar mengajar, tanpa menyertakan profesinya sebagai pendidik dan pelatih. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru tersebut, sangatlah diperlukan untuk diterapkan dan dibutuhkan oleh siswa SDN 2 Dawuhan agar siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran guna menciptakan suasana belajar yangnyaman dan kondusif.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penulisan berangkat dari masalah yang nantiya akan dicari jawabannya. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu kiranya bagi peneliti paparkan rumusan masalahnya, karena rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun rumusan masalah dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Mengajar Guru SDN 2 Dawuhan Tahun Pelajaran 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam setiap penelitian, maka tidak dipungkiri adanya tujuan penelitian. Tujuan penelitian dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan dari pertanyaan-pertanyaan dapat terwujud. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan dan mengetahui keterampilan mengajar guru SDN 2 Dawuhan tahun pelajaran 2021-2022”

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Perspektif Akademik

Pada perspektif akademik ini, penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar; dan juga dapat menambah khasanah literatur untuk Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu studi banding dan referensi bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Perspektif Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak guru, orang tua, dan siswa, umumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia. Adapun kegunaan praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang variasi keterampilan mengajar
2. Mampu memberikan konsistensi guru dalam mengajar,
3. Siswa dapat belajar dengan konsentrasi dan mudah memahami penjelasan dari guru
4. Siswa tidak akan merasa bosan dengan adanya guru yang selalu memberikan variasi gaya mengajar
5. Mengurangi kejenuhan siswa dalam kelas dengan adanya variasi keterampilan mengajar guru
6. Siswa akan selalu senang dalam belajar dengan mendapat pengalaman dan hal-hal baru di sekolah
7. Siswa merasa tertarik dan penasaran dengan pembelajaran berikutnya yang akan dipelajari.
8. Terciptanya keaktifan siswa di kelas selama mengikuti pelajaran
9. Tumbuhnya interaksi positif antara guru dengan siswa, baik di dalam kelas maupun luar kelas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (TEORI)

2.1 Teori Tentang Aspek 1

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, sebagaimana yang dikatakan Neumen, teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Wiliam Wiersma (1986) menyatakan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.⁷

Dari definisi di atas, dapat difahami bahwa teori merupakan seperangkat referensi yang dijadikan landasan dalam penyusunan penelitian. Landasan tersebut bisa berupa buku, jurnal, majalah, penelitian, skripsi, dan lain sebagainya. Tujuan dari teori tersebut untuk menupang dan memperkuat penelitian dalam menjawab persoalan-persoalan penelitian.

2.1.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.⁸ Reber (1988) mendefinisikan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁹

Oleh karena itu, keterampilan bukan hanya sebatas keterampilan belaka melainkan juga pengejawantakan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Dalam Kamus Ilmiah Populer, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mengajar adalah melatih.¹⁰ Jadi keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.¹¹

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Persepsi yang berarti penglihatan dan keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010:102) menjelaskan bahwa “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.¹²

2.1.1. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar yang harus ada pada seorang tenaga pengajar atau pendidik dapat dibedakan menjadi delapan macam keterampilan. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah difahami oleh siswa.¹³

A. Prinsip-prinsip Menjelaskan

1. Penjelasan harus disesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa
2. penjelasan harus diselingi tanya jawab.
3. Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru.
4. Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi siswa.
5. Dapat menjelaskan harus disertai contoh-contoh kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan.

B. Aspek-aspek dalam Penjelasan

Bahasa yang digunakan harus sederhana dan jelas

1. Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu.
2. Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan.
3. Dalam menjelaskan disertai dengan contoh dan ilustrasi.
4. Adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.

C. Tujuan Memberi Penjelasan

1. Membimbing siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
2. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

2. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menguatkan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.¹⁴

A. Tujuan Penggunaan Variasi Mengajar

1. Menghilangkan kejenuhan dalam mengikuti proses belajar.
2. Mempertahankan kondisi optimal belajar.
3. Meningkatkan perhatian dan memotifasi siswa.
4. Memudahkan pencapaian tujuan mengajar.

B. Prinsip-prinsip Menggunakan Variasi

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya dengan efektif.
3. Penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik siswa.
4. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

C. Komponen-komponen Variasi Mengajar

1. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu:
2. **Variasi dalam cara mengajar guru.** Variasi dalam cara mengajar guru meliputi : penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and*

movement), gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).

3. **Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.** Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:
 4. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*) seperti, gambar, slide, foto, dan lain-lain.
 5. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*) seperti, radio, musik, puisi dan lain-lain.
 6. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*) seperti, patung, alat mainan, binatang hidup dan lain-lain.
 7. **Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.** Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Pola guru-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah).
- b. Pola guru-murid-guru, yakni ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi).
- c. Pola guru-murid-murid, yakni ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.
- d. Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multiarah).

- e. Pola melingkar, di mana setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.¹⁵

A. Tujuan Penggunaan Memberi Penguatan

1. Menimbulkan perhatian siswa.
2. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
3. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi.
4. Merangsang siswa berfikir yang baik.
5. Mengembalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

B. Jenis-jenis Penguatan

1. Penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, seperti “bagus”, “tepat sekali”, atau “saya puas akan pekerjaanmu”, dan sejenisnya
2. Nonverbal, yakni berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan token (simbol atau benda kecil lainnya).
3. Penguatan dengan cara sambutan.
4. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.

C. Prinsip-prinsip Penguatan

1. Dilakukan dengan hangat dan semangat.
2. Memberikan kesan positif kepada siswa.
3. Berdampak terhadap perilaku positif.
4. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.

5. Hindari penggunaan respon negatif.

4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental siswa agar siap dalam menerima pelajaran. dalam membuka pelajaran siswa harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran guru dapat menyimpulkan materi pelajaran mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.¹⁶

A. Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

1. Untuk menimbulkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan dibicarakan.
2. Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan.
3. Memungkinkan siswa mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.
4. Agar siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.

B. Prinsip-prinsip Membuka dan Menutup Pelajaran

1. Dalam membuka pelajaran harus memberi makna kepada siswa yaitu dengan menggunakan cara-cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang akan disampaikan.
2. Hubungan antara pendahuluan dengan inti pengajaran serta dengan tugas-tugas yang dikerjakan dengan tindak lanjut nampak jelas dan logis.
3. Menggunakan apersepsi yaitu mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkannya terhadap pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa.

C. Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran

1. Menarik perhatian siswa. Cara yang dapat digunakan, antara lain:

2. Gaya mengajar guru. Perhatian dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti posisi, atau kegiatan yang berbeda dari biasanya.
3. Penggunaan alat bantu mengajar. Alat bantu mengajar berupa gambar, model, dan skema.
4. Pola interaksi yang bervariasi. Variasi pola interaksi yakni guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru.
5. Menimbulkan motivasi. Cara untuk menimbulkan motivasi, yaitu:
6. Dengan hangat dan antusias. Hal ini dapat mendorong tingkah dan kesenangan siswa dalam mengerjakan tugas.
7. Menimbulkan rasa ingin tahu.
8. Memberi acuan (*structuring*), yaitu usaha untuk mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang harus dipelajari. Untuk itu cara yang dilakukan adalah:
9. Mengemukakan tujuan dan batas tugas.
10. Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan.
11. Mengingatkan masalah pokok yang dibahas.
12. Mengajukan pertanyaan saat membuka pelajaran yakni sebelum memulai menjelaskan pelajaran tersebut.
13. Membuat kaitan.
14. Meninjau kembali sejauh mana materi sebelumnya.
15. Membandingkan atau mempertentangkan dengan pengetahuan baru.
16. Menjelaskan konsepnya sebelum mengerjakan bahan secara terperinci.

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi:

1. Meninjau kembali, yang meliputi:
2. Merangkum inti pelajaran.
3. Membuat ringkasan.
4. Mengevaluasi. Bentuk-bentuk evaluasi meliputi:
5. Mendemonstrasikan keterampilan.
6. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.
7. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.

8. Memberikan soal-soal tertulis.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil atau Individu

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah kemampuan guru melayani kegiatan siswa dalam belajar secara kelompok dalam jumlah siswa berkisar antara 3 orang sampai 5 orang paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual siswa.¹⁷

A. Tujuan Mengajar Kelompok Kecil

1. Keterampilan dalam pendekatan pribadi.
2. Keterampilan dalam mengorganisasi.
3. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan KBM.

B. Komponen Mengajar Kelompok Kecil

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
2. Keterampilan mengorganisasi.
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.¹⁸

A. Tujuan Pengelolaan Kelas Kecil

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal.

2. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi atau dihindari.
3. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangai terwujudnya interaksi belajar mengajar.
4. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
5. Melayani dan membimbing perbedaan individual siswa.

B. Komponen Pengelolaan Kelas

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan member penguatan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa. Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut :
 1. Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*).
 2. Kesenyapan (*fade away*).
 3. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*).

4. Penyimpangan (*digression*).

5. Bertele-tele (*overdwelling*).

7 Keterampilan Membimbing Kelas Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.¹⁹

A. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
2. Memperluas masalah atau urutan pendapat.
3. Menganalisis pandangan siswa.
4. Meningkatkan urunan pikir siswa.
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
6. Menutup diskusi.

A. Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

1. Diskusi dapat dilaksanakan dalam semua pengajaran bidang studi di jenjang kelas yang siswanya sudah mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan.
2. Topik atau masalah yang di diskusikan haruslah topik/masalah yang memerlukan informasi/pendapat dari banyak orang untuk membahasnya atau memecahkannya.
3. Diskusi kelompok di sekolah dasar masih memerlukan bantuan guru untuk membimbingnya.

4. Diskusi harus berlangsung dalam iklim terbuka yang penuh persahabatan sehingga memungkinkan terjadinya sikap saling menghargai.
5. Sebelum diskusi, guru hendaknya membuat perencanaan dan persiapan.
6. Diskusi mempunyai kekuatan/keuntungan yang dapat di manfaatkan secara maksimal.
7. Diskusi kelompok mempunyai kelemahan-kelemahan yang dapat menggagalkan atau tidak tercapainya tujuan diskusi. Guru hendaknya menghindari hal-hal seperti : menyelenggarakan diskusi dengan topik yang tidak sesuai, mendominasi diskusi dengan berbagai informasi, membiarkan terjadinya monopoli dan penyimpangan, tergesa-gesa meminta respon siswa, membiarkan siswa pasif/enggan berpartisipasi, tidak memperjelas uraian.

8. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban(respon) dari siswa.²⁰

A. Tujuan Keterampilan Bertanya

1. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi belajar.
2. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
3. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.
4. Melatih keterampilan berfikir siswa.
5. Mencapai tujuan belajar.

B. Jenis-jenis Pertanyaan

1. Pertanyaan langsung yaitu pertanyaan yang diajukan kepada salah satu siswa.

2. Pertanyaan umum dan terbuka yaitu pertanyaan yang diajukan kepada seluruh kelas.
3. Pertanyaan retorik yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban.
4. Pertanyaan faktual yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi.
5. Pertanyaan yang diarahkan kembali, yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada siswa atas pertanyaan siswa lain.
6. Pertanyaan memimpin(leading question) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri.

C. Prinsip-prinsip Bertanya

1. Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja, berikan waktu berfikir kepada siswa.
2. Pertanyaan hendaknya singkat, jelas dan disusun dengan kata-kata sederhana.
3. Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para siswa.
4. Pertanyaan langsung diberikan secara random.
5. Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa.
6. Sebaiknya hindari pertanyaan heterorika atau leading question.

D. Teknik dalam Bertanya

1. Teknik menunggu.
2. Teknik menguatkan kembali.
3. Teknik menuntun dan menggali.
4. Teknik mengacak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bagian terpenting dalam setiap penelitian, dimana dengan adanya pendekatan tersebut peneliti akan lebih efisien melakukan penelitian. Pendekatan penelitian diartikan sebagai alat, metode, atau cara untuk mengupas persoalan, sehingga melalui pendekatan itu, peneliti dapat memperoleh data dengan objektif.

Pendekatan dalam penelitian ini berjenis kualitatif, yang lebih ditekankan pada penelitian lapangan, yakni penelitian dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menilai temuan-temuan. Jenis penulisan ini, dimaksudkan untuk menjabarkan pernyataan-pernyataan hasil penelitian

Adapun penulisan ini bersifat deskriptif-interpretatif. Deskriptif adalah penguraian dan penggambaran fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penguraian dan penggambaran terhadap data tersebut, senantiasa perlu penulis uraikan, baik dari kata perkata hingga maksud kalimat perkalimat, baik melalui wawancara maupun angket. Sedangkan interpretatif adalah usaha untuk mengungkap pemahaman dan penafsiran yang lebih komprehensif dengan mengklasifikasikan objek yang dikaji.

3.2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini diperlukan kehadiran peneliti, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati dan menilai setiap kejadian-kejadian di lapangan. Disamping itu, kehadiran peneliti dimaksudkan juga untuk merancang berbagai rencana dan konsep untuk melakukan penelitian. Rencana atau konsep penelitian ini diperlukan untuk mensistematisasikan penelitian agar penelitian ini selesai tepat waktu. Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini mencakup tiga tahap: pra penelitian, masa penelitian, dan pasca penelitian.

Pertama, pra penelitian dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Bahkan pra penelitian termasuk kategori tahapan awal sebelum menentukan judul penelitian.

Dalam tahapan ini meliputi beberapa aspek, yaitu: *pertama*, penentuan judul dimana peneliti berusaha mengelast beberapa judul yang diperoleh melalui referensi atau data. Di samping itu, peneliti juga dituntut untuk menentukan rumusan masalah yang nantinya akan diteliti. *Kedua*, menentukan jadwal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari jadwal tersebut adalah untuk efektifitas dan efisiensi selama melakukan penelitian. *Ketiga*, persiapan alat-alat penelitian, seperti alat tulis, buku, tape recorder, dan lain sebagainya. *Keempat*, menentukan instrumen atau drap-drap pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber. *Kelima*, menentukan nara sumber atau informen yang bisa dijadikan informasi dalam pengumpulan data, serta membuat angket (kuesioner).

Kedua, setelah tahapan pra penelitian selesai, maka tahapan selanjutnya adalah peliputan ke lapangan. Pada peliputan ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data-data dari beberapa sumber.

Dalam hal ini, peneliti bisa langsung meneliti sebagai masyarakat yang diteliti (observasi partisipasi), disamping peneliti juga melakukan penilaian. Peliputan dalam penelitian bisa dilakukan peneliti secara bertahap, yaitu peneliti pulang-pergi dalam melakukan penelitian dan atau penelitian permanen yaitu, peneliti bertempat tinggal di daerah tersebut sampai penelitiannya selesai.

Pada tahapan penelitian, peneliti mencari data dan mengumpulkan data melalui beberapa teknik: wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Ketiga, tahapan terakhir dalam setting penelitian adalah pasca penelitian, dimana peneliti sudah merampungkan penelitiannya dengan berbagai data yang diperoleh.

Pada tahapan ini, tugas peneliti adalah mengelolah data, menulis data, mengurai data, memahami data, mengelompokkan data, dan menafsirkan data, serta memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono membagi prosedur pengumpulan data menjadi tiga macam : prosedur observasi, prosedur wawancara, prosedur dokumentasi, prosedur triangulasi/gabungan.²¹ Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, berpendapat bahwa pengumpulan data meliputi beberapa tahapan: tahapan perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi.²²

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki, atau kata lain adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sugiyono (2014:227), membagi observasi menjadi tiga macam: observasi partisipasi, observasi terus-terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.²³

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan lebih kepada observasi partisipatif dan observasi terbuka. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi terbuka adalah observasi, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informen. Informen adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tentang orang lain atau suatu keadaan tertentu. Wawancara

mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (lisan) kepada responden.²⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variasi keterampilan mengajar guru pada saat proses belajar mengajar.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui melihat informasi atau keterangan tertulis lainnya yang menyimpan suatu peristiwa atau data sesuai dengan kebutuhan penelitian disebut pengumpulan data data dokumenter.²⁵

Dalam pengumpulan data ini. Penulis diharapkan untuk memperoleh data-data objektif dan hasil yang objektif pula. Dalam artian semua pengamatan yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diambil tidak boleh didasarkan subjektifitas pandangan pribadi. Dengan demikian, lebih sistematis dan terarah penelitian ini, ada tahapan-tahapan untuk memperoleh data melalui dokumentasi yaitu

1. Tahap Awal

Pada tahap awal dalam menentukan dokumentasi, terlebih dahulu peneliti melakukan kroscek ketempat penelitian, bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

Kesekolah dan meminta izin terhadap kepala sekolah dan staf guru yang lain untuk melakukan penelitian disekolah SDN cangkring dalam waktu tertentu. Begitu juga peneliti minta izin untuk diperkenankan mendapatkan dokumen-dokumen terkait penelitian, seperti absen, rapor, jurnal, disk, daftar nilai, dan lain sebagainya.

2. Tahap Proses

Pada tahapan proses ini, peneliti melakukan beberapa langkah untuk memperoleh data melalui dokumentasi.

- a. Melakukan pengamatan yaitu dari aktifitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran.
- b. Pengumpulan data melalui dokumentasi berkenaan dengan kegiatan dan prose belajar siswa, serta aktivitas guru SDN 2 Dawuhan.

3. Tahap Akhir

Di akhir tahapan dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Dokumentasi yang sudah diperoleh dikumpulkan sesuai klasifikasinya
- b. Menganalisis dokumentasi dan menkomparasikan dengan data-data lainnya.
- c. Menarik kesimpulan dari penelitian yang diteliti

3.3 Analisis Data

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan proses akhir setelah data sudah terkumpul semua, dimana melalui analisis data ini, data yang diperoleh dapat difahami, disimpulkan, dan ditafsirkan. Bogdan, sebagaimana yang disampaikan Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback dalam buku Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.²⁶

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:114), analisis data kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih, tetapi di dalamnya terdapat variasi.²⁷ IKIP Malang, Dasar-dasar Metodologi Penelitian (2007:91), analisis data kualitatif ada dua jenis: deskriptif dan inferensial. Deskriptif adalah jenis analisis yang bermaksud mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Sedangkan inferensial adalah untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.²⁸

Pada tahapan analisis data, peneliti harus melalui tiga tahapan untuk menghasilkan data objektif dan valid. Hal ini peneliti lakukan guna untuk

mendapatkan hasil yang objektif dan valid juga. Adapun tahapan tersebut yaitu:

1. Tahapan telaah data, yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan kajian dari beberapa referensi terkait dengan keterampilan mengajar guru serta mencari informasi berkenaan dengan tempat yang akan diteliti.
2. Penyajian data yaitu tahapan selanjutnya setelah peneliti melakukan telaah. Pada tahapan penyajian, peneliti menguraikan berbagai temuan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah ditentukan serta mengkategorikan data untuk mempermudah penganalisaan.
3. Reduksi data yaitu pengungkapan atau pemberian kesimpulan dari penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Istilah lain, tahapan pengelolaan data dibagi menjadi tiga tahapan: tahapan pengelolaan data, tahapan pengorganisasian data, dan tahapan penemuan hasil.²⁹

3.6.1 Tahap Pengolahan Data

Tahapan pertama setelah data terkumpul, baik data yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, adalah pengolahan data. Pengolahan data dimaksudkan untuk mengelolah data antara data yang satunya dengan data lainnya dan antara data tertulis dengan data lapangan. Pada tahapan ini yang harus dilakukan meliputi: pencocokan, pembenahan, pemberian label, dan pemberian kode. Termasuk yang perlu dilakukan dalam pengolahan data ialah penulisan data dengan benar dan tepat, penguraian, dan penyusunan.

3.6.2 Tahap Pengorganisasian Data

Tahapan pengorganisasian disebut juga dengan tahapan pengklasifikasian. Pada tahapan ini, mencakup kegiatan mengelompokkan, menyederhanakan, menyajikan, serta menerapkan analisis.

Pengklasifikasian data dapat berupa distribusi frekuensi, grafik, gambar, angka, dan sebagainya. Dalam pengklasifikasian ini disesuaikan

dengan frem-frem yang sama dan disusun secara berurutan. Setelah tahap klasifikasi selesai, maka peneliti dengan gampang memahami penelitian yang sudah dilakukan. Harapannya agar pembaca bisa gampang pula memahami hasil penelitian tersebut.

3.6.3 Tahap Penemuan Hasil

Pada tahapan terakhir analisis data adalah temuan peneliti atau hasil akhir dari temuan penelitian. Penelitian yang dikategorikan dalam tahap ini adalah upaya peneliti untuk memberi interpretasi (penafsiran) terhadap hasil analisis data. Atas dasar interpretasi inilah, peneliti akan menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan interpretasi agar para pembaca atau peneliti berikutnya dapat memahami penelitian tersebut

Setelah interpretasi dilakukan, peneliti juga berupaya untuk memberikan saran-saran dan kontribusi kepada pihak-pihak terkait melalui kontribusi pemikiran dan ide kreatif.

3.4 Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data diperoleh melalui beberapa sumber dan prosedur pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dalam penelitian adalah validasi data, yang bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi keaslian data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, kevalidan data merupakan pembuktian bahwa penelitian tersebut sesuai fakta, akurat, dan objektif. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, maka peneliti melakukan beberapa langkah, meliputi: triangulasi, diskusi, dan kecukupan referensi.

3.7.1 Triangulasi

Moleong Lexy Metode Penelitian Kualitatif (1994:178), Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰ Prosedur triangulasi yang digunakan peneliti antara lain membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

membandingkan dengan apa-apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada pengujian data melalui triangulasi, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Atau membandingkan data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Termasuk cara pembandingan data juga bisa dilakukan dalam bentuk teknik. Misalnya peneliti mengecek kembali data yang sama, pertama dengan observasi kemudian kedua dengan observasi.

3.7.2 Diskusi

Prosedur ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperlukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Moleong Lexy (1994:178), prosedur ini mengandung beberapa maksud: pertama, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Kedua, memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam penelitian ini diskusi dengan teman sejawat peneliti, dilakukan dengan rekan-rekan yang pernah terlibat secara langsung dengan SD Negeri SDN 2 Dawuhan itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru dan orang tua siswa SDN 2 Dawuhan guna untuk menguatkan data yang sudah diperoleh.

3.7.3 Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Referensi merupakan bagian dari cara untuk menguji keabsahan data dalam setiap penelitian. Referensi dimaksudkan agar peneliti dalam melakukan penelitian memiliki berbagai macam referensi terkait penelitian. Referensi tersebut bisa berupa referensi hidup, seperti sumber referensi dari berbagai orang yang kompeten di bidang penelitian dan referensi hidup yaitu

referensi melalui beberapa literatur terkait, seperti buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.³¹

Dalam hal ini, referensi yang peneliti lakukan untuk meneliti keterampilan mengajar guru tidak hanya berupa buku, jurnal, dan sebagainya, melainkan juga referensi berupa benda hidup, yaitu referensi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru lain serta melalui pengamatan langsung berkenaan metode mnegajar guru SDN 2 Dawuhan.

BAB IV

PAPARAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Temuan Penelitian

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini, dimana temuan tersebut berupa data-data terkait dengan keterampilan mengajar guru di SDN 2 Dawuhan Kabupaten Situbondo

4.1.1 Visi dan Misi SDN 2 Dawuhan

Visi-misi sekolah merupakan langkah sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, dimana sekolah memiliki harapan besar dan cita-cita bersama, serta tujuan kolektif untuk terwujud secara merata dan universal. Adapun visi-misi SDN 2 Dawuhan sebagaimana berikut:

1) Visi :

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani, dan rohani cerdas, cakap, dan terampil percaya pada diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, agama, dan bangsa.

2) Misi :

- a. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK
- b. SDN 2 Dawuhan diharapkan dapat menjadi sumber hasil guru yang berkualitas tinggi yang menguasai ilmu agama maupun ilmu umum, serta diharapkan mampu menyebarkan kepentingan bangsa dan agama.
- c. SDN 2 Dawuhan diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan yang menjadi rujukan dari sekolah-sekolah lain, dalam kualitas lulusan, kualitas metodologi, dan kualitas gurunya.
- d. SDN 2 Dawuhan diharapkan menjadi sumber penyebar lulusan pendidikan berkualitas yang dijiwai Islam melalui penyebaran teknologi pendidikan serta guru berkualitas.
- e. SDN 2 Dawuhan bermaksud untuk membantu pendidikan anak diluar “jam sekolah tradisonal” dengan melaksanakan pendidikan dari pagi sampai sore.

4.1.2 Struktur Organisasi SDN 2 Dawuhan

Struktur sekolah merupakan bagian terpenting dalam setiap sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Struktur sekolah dibentuk untuk memberikan twewenang kerja dan tugas demi kemajuan sekolah. Kerja dan Tugas peran dalam organisasi sekolah adalah disesuaikan dengan jabatan struktural sekolah yang menjadi tanggung jawab yang diberikan sekolah. Itulah yang menjadi tugas dan wewenang yang harus dijalankannya. Berikut dapat digambarkan tentang struktur sekolah di SDN 2 Dawuhan

4.1.3 Kondisi Tenaga Pengajar dan Karyawan

Guru yang bertugas di SDN 2 Dawuhan berjumlah 19 orang yang terdiri dari dua belas laki-laki dan tujuh perempuan; dengan tingkat pendidikan strata dua (S2), strata satu (S1), diploma dan SLTA. Adapun rincian guru SDN 2 Dawuhan sebagai berikut:

Tabel. 1

Data Guru dan Karyawan SDN 2 Dawuhan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Sidiq Irsyadi, S.Th.I	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Nur Hayati, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 6
3.	Erna Wardani, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 5
4.	Misyati, S.Pd	L	S1	Wali Kelas 4
5.	Sugiyanto, S.Pd	L	S1	Wali Kelas 3
6.	Lutfi Rahmawati, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 2
7.	Nur Kamin, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 1
8.	Hari Pramono, S.Pd	L	S1	Guru Olah Raga
9.	Muh Habib, S.Pd.I	L	S1	Guru Agama
10.	Tri Nuryani, A.Md	P	D3	Guru Komputer

11.	Agus Salim, S.Pd	L	S1	Staf Tata Usaha
12.	Dimas Anggalih, S.Pd	L	S1	Staf Tata Usaha
13.	Afandi, S.Pd	L	S1	Guru Sokwan
14.	Moh. Faizal, S.Pd	L	S1	Guru Bhs Inggris
15.	Agus Salim, S.Pd	L	S1	Guru Bhs Inggris
16.	Khairun Nisa', S.Pd	P	S1	Guru Agama
17.	Baharuddin, S.Pd	L	S1	Guru Sokwan
18.	Hadi Susilo, S.Pd	L	S1	Guru Sokwan
19.	Akmari	L	SLTA	Penjaga

4.1.4 Kondisi Siswa SDN 2 Dawuhan

Setiap tahun jumlah murid SDN 2 Dawuhan selalu mengalami perubahan dari sisi jumlah murid. Bahkan tidak sedikit murid SDN 2 Dawuhan merupakan pendatang dari Desa tetangga, seperti Desa Sumberkanco dan Walidono.

Tabel. 2

Data Siswa SDN 2 Dawuhan Tahun 2021-2022

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	15	10	25
2.	II	10	21	31
3.	III	13	15	28
4.	IV	11	18	29
5.	V	12	15	27
6.	VI	9	11	20
Jumlah		70	90	160

4.1.5 Sarana dan Prasarana SDN 2 Dawuhan

Keadaan sarana prasarana sangat dibutuhkan, karena dapat menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dan tujuan pendidikan serta mutu anak didik.

Tabel. 3

Data Sarana Prasarana SDN 2 Dawuhan

No	Jenis Barang	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan Kurang/Lebih
1.	Ruang kelas	6	6	-	-
2.	Ruang kepala	1	1	-	-
3.	Ruang guru	1	1	-	-
4.	Ruang TU	1	1	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6.	Musholla	1	1	-	-
7.	Lapangan olah raga	1	1	-	-
8.	Kamar mandi/WC	1	1	-	-

4.2 Penyajian Temuan dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini lebih kepada penelitian kualitatif yang berorientasi pada interpretasi data dan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini dinilai sebagai temuan objektif dari hasil data yang konkrit, karena penelitian ini tidak hanya melalui wawancara dan angket, tetapi juga melalui observasi partisipasi. Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memberikan penilaian.

4.2.1 Strategi Mengajar Guru SDN 2 Dawuhan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang keberadaan SDN 2 Dawuhan, peneliti menemukan beberapa strategi guru ketika memberikan materi kepada siswanya. Bahkan peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah bahwa keterampilan mengajar guru di

SDN 2 Dawuhan menjadi prioritas, karena hal ini akan menentukan mutu dan kualitas siswa.

Oleh karena itu, berkenaan dengan keterampilan mengajar guru di SDN 2 Dawuhan, maka aplikasi dari penerapan keterampilan mengajar guru terwujud dalam berbagai cara mengajar

Tabel. 4
Strategi Mengajar Guru di SDN 2 Dawuhan

No	Kelas	Strategi Mengajar Guru
1.	Kelas I	Guru menjelaskan secara sistematis
		Guru melakukan praktik
2.	Kelas II	Guru memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab
		Guru melakukan praktik/bervariasi
3.	Kelas III	Guru menjelaskan secara sistematis
		Guru melakukan praktik/bervariasi
		Guru menarik perhatian siswa
		Guru beritikasi langsung dengan siswa
4.	Kelas IV	Guru beritikasi langsung dengan siswa
		Guru merangkum pelajar untuk ditulis oleh siswa
		Guru mengelompokkan siswa untuk belajar di kelas
		Guru memberikan tugas rumah
5.	Kelas V	Guru mengelompokkan siswa belajar di kelas
		Guru memberikan tugas rumah
		Guru berusaha menguasai kelas
6.	Kelas VI	Guru mengelompokkan siswa belajar di kelas
		Guru memberikan tugas rumah
		Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali

	Guru meminta siswa untuk bertanya
--	-----------------------------------

4.2.2 Orientasi Keterampilan Mengajar Guru di SDN 2 Dawuhan

Keterampilan mengajar guru yang diterapkan di SDN 2 Dawuhan berdampak terhadap perkembangan mutu dan semangat belajar siswa, dimana siswa melalui keterampilan tersebut mampu memahami pelajaran dengan mudah. Bagi seorang guru dengan keterampilan masing-masing dalam mengajar, mampu memberikan nuansa edukasi yang membuat siswa merasa nyaman dan semangat dalam belajar.

Oleh karena itu, dari keterampilan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dampak positifnya, sebagaimana berikut:

Tabel. 5

Dampak Keterampilan Mengajar Guru di SDN 2 Dawuhan

No	Keterampilan Mengajar	Dampak Positif bagi Siswa
1.	Keterampilan menjelaskan yaitu Guru menjelaskan secara sistematis	Siswa dapat memahami pelajaran dengan sistematis pula
2.	Keterampilan menggunakan variasi yaitu guru melakukan praktik/bervariasi	Siswa dengan mudah memahami pelajaran
3.	Keterampilan memberi penguatan yaitu Guru memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab	Siswa merasa semangat dan termotivasi untuk terus belajar
4.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu guru terlebih dahulu memulainya dengan doa dan mengakhiri pula dengan doa	Siswa menjadi disiplin, tidak semberono, dan mengetahui terhadap Tuhannya.
5.	Keterampilan mengajar	Siswa merasa dekat dengan

	kelompok kecil yaitu guru beritikasi langsung dengan siswa dengan membuat kelompok belajar di kelas	guru, sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya serta belajarnya pun tidak membsankan.
6.	Keterampilan membimbing kelas kecil yaitu guru juga mengajari siswa secara informal	Siswa akan lebih mendalam dan gampang untuk belajar materi pelajaran
7.	Keterampilan Mengelola kelas yaitu guru berusaha menguasai kelas	Siswa merasa terawasi, sehingga mereka fokus dalam belajar
8.	Keterampilan bertanya, yaitu pertanyaan seorang guru sebagai stimulus agar siswa merespon dengan baik	Melatih kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat serta melatih keterampilan berpikir siswa

4.2.3 Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Mengajar Guru

a. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Persepsi siswa SDN 2 Dawuhan terhadap keterampilan mengajar guru dinilai positif. Dengan adanya kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, ringkas, dan padat sehingga siswa SDN 2 Dawuhan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

1. Hasil Angket

Dari jumlah siswa 160 anak, dapat diketahui bahwa terdapat 50% siswa menyatakan keterampilan guru dalam menjelaskan berkategori positif dan 50% siswa menyatakan tidak baik. Oleh karena itu, dalam kategori ini,

guru memiliki kecukupan dalam menjelaskan materi pelajaran, sekalipun tidak sepenuhnya menjelaskan secara maksimal.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan keterampilan menjelaskan guru, bahwa cara menjelaskan guru ketika memberikan materi sangat varian, ada yang mampu menjelaskan dan ada pula yang hanya sekedar menjelaskan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 2 Dawuhan, Sidiq Irsyadi:

“Tidak semua guru mampu menjelaskan materi dengan baik, bahkan di SDN 2 Dawuhan g ini, masih banyak guru yang dalam konteks menjelaskan jauh dari harapan. Hal ini disebabkan keilmuan yang dimiliki tidak sesuai dengan materi pelajaran yang ampuhnya”.

Pernyataan tersebut memang ada benarnya, karena ketika dikaitkan dengan pendapat Reber (1988), bahwa seorang guru harus mampu menjelaskan materi secara tersusun dan sesuai dengan keadaannya agar tercapai hasil tertentu.

Diperkuat lagi dengan pernyataan siswa kelas VI, ia memberikan komentar bahwa salah satu guru memang dalam persoalan menjelaskan kurang dari harapan, bahkan siswa tidak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan. Dalam petikan wawancara peneliti dengan siswa, ia menyatakan: “Saya tidak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan guru itu, bahkan guru tersebut hanya sekedar menulis banyak, setelah itu pulang, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak”³⁵

3. Hasil Observasi

Selama peneliti melakukan pengamatan ketika proses belajar mengajar, peneliti menjumpai bahwa ada sebagian guru ketika mengajar

hanya sebatas mengajar, tanpa memperhatikan kephahaman siswa. Bahkan ia hanya menulis kemudian duduk kembali.³⁶

Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tingkat keterampilan guru menjelaskan masih kurang. Hal ini terlihat dari sekian siswa yang ternyata masih belum sepenuhnya memahami pelajaran. Pembuktian ketidak pahaman siswa, peneliti langsung menanyakan kepada siswa ketika ia baru selesai mengikuti pelajaran dengan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

b. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan guru menggunakan variasi ketika mengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan siswa untuk lebih gampang memahami pelajaran. Variasi mengajar guru bisa berupa berbagai bentuk, tergantung bagaimana guru tersebut memahami kondisi anak dan lingkungan.

Variasi mengajar guru SDN 2 Dawuhan satu berbentuk suatu permainan sederhana yang bernilai pendidikan. Misalnya yang sering dilakukan guru SDN 2 Dawuhan adalah tebak kata yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Cara mengajar demikian berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, sehingga dengan variasi tersebut siswa tidak merasa jenuh untuk belajar. Dengan demikian, keterampilan guru SDN 2 Dawuhan menggunakan variasi dalam mengajar dapat dikatakan cukup berhasil mendidik siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kategori keterampilan menggunakan variasi bagi guru baik. Dalam artian, bahwa guru dalam menggunakan praktik mengajar memenuhi standat guru sebagai pendidik.

1. Hasil Angket

Hasil angket yang dilakukan peneliti berkenaan dengan keterampilan menggunakan variasi ketika mengajar menunjukkan bahwa, rata-rata guru mampu mempraktikkan variasi mengajar. Dari 160 siswa SDN 2 Dawuhan , menyatakan 80% siswa menilai keterampilan mengajar guru berkategori baik, sementara 10% siswa menyatakan tidak baik, dan 10%

siswa lagi menyatakan tidak tahu. Dengan demikian, keterampilan variasi mengajar bagi guru SDN 2 Dawuhan dinilai positif, hal ini karena membuat siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar.³⁷

2. Hasil Wawancara

Sementara hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa SDN 2 Dawuhan kelas VI, menyatakan:

“Saya merasa senang ketika guru kelas memberikan materi tidak monoton, bahkan beliau sering memberikan permainan yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga saya memiliki semangat mengikuti pelajaran”³⁸

Senada dengan pernyataan siswa kelas VI tersebut, kepala sekolah juga berpendapat:

“Memang setiap wali kelas dipilih guru yang memiliki kemampuan dalam mempraktikkan variasi mengajar. Guru SDN 2 Dawuhan memang diharuskan untuk tidak monoton memberikan materi ajar. Mereka saya minta untuk menyelingi dengan varian-varian pengajaran yang membuat siswa senang”.³⁹

3. Hasil Observasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan sebagai tujuan pembuktian pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa apa yang disampaikan kepala sekolah dan siswa tersebut benar adanya. Kerap kali guru kelas ketika

mengajar selalu memberikan variasi ajar yang mampu mengajak siswa untuk semangat belajar.⁴⁰

Dari hasil penelitian ini melalui angket, wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru SDN 2 Dawuhan dinilai positif dan efektif, sehingga hal ini dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan siswa dalam belajar.

c. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan guru memberi penguatan dalam mengajar dimaksudkan sebagai bentuk pemberi motivasi terhadap siswa, dimana siswa terus-menerus didorong untuk terus semangat. Bentuk penguatan tersebut bisa berupa pujian, reword, dan apresiasi.

Begitu juga pemberian penguat yang dilakukan guru SDN 2 Dawuhan terhadap siswanya berupa hadiah buku sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa SDN 2 Dawuhan yang memperoleh peringkat I, II, dan III setiap semester. Tujuan pemberian hadiah tersebut guna meningkatkan semangat belajar siswa agar mereka tertarik untuk menjalankan aktifitas belajarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola SDN 2 Dawuhan, bahwa pemberian hadiah sebagai apresiasi dinilai sangat efektif dan mendapat respon baik dari siswa.

1. Hasil Angket

Pemberian penguatan dalam bentuk apresiasi dan motivasi terhadap siswa di SDN 2 Dawuhan sarat menjadi kewajiban bagi setiap guru. Melalui angket penilaian yang diberikan kepada 160 siswa, 70% siswa menyatakan terkesan dengan apa yang telah guru berikan dan 20% siswa menyatakan tidak terkesan, sementara 10% siswa menyatakan tidak tahu. Hal ini masih membuktikan bahwa pemberian penguatan melalui apresiasi bagi siswa berprestasi dan motivasi bagi semua siswa SDN 2 Dawuhan sangat berguna bagi proses belajar siswa kedepannya.⁴¹

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SDN 2 Dawuhan menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah mewajibkan untuk semua guru, terutama bagi guru kelas untuk memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi dan tauladan. Persoalan dana, sudah sekolah siapkan dengan catatan barang yang diberikan bermanfaat”.⁴²

Oleh karena itu, pemberian apresiasi bagi siswa berprestasi diwujudkan dalam setiap semester. Sementara motivasi dilakukan setiap hari Senin ketika upacara bendera dilaksanakan. Pemberian apresiasi itu dirasakan oleh salah satu siswa kelas VI, ia termasuk siswa berprestasi yang sering memperoleh hadiah dari sekolah.

“Saya pernah mendapatkan hadiah dari guru, karena sebagai siswa yang berprestasi peringkat I. Hadiah yang saya terima saat itu berupa buku satu pack”⁴³

3. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Dawuhan , pemberian hadiah bagi siswa sesungguhnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap semester. Begitu juga, motivasi kepada siswa dilakukan setiap hari Senin ketika pelaksanaan upacara bendera.⁴⁴

Hasil penelitian ini secara keseluruhan melalui angket, wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan kepada siswa melalui pemberian apresiasi dan motivasi bernilai positif dan berpengaruh terhadap tingkat belajar siswa.

d. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan

Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru diartikan sebagai sistematika guru ketika mengajar, dimana guru dituntut untuk mendahului pelajar dengan membaca doa, penghormatan serta mengakhirinya dengan doa pula serta pertanyaan-pertanyaan sederhana bagi siswa yang ingin terlebih dahulu pulang. Keterampilan ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa disiplin, tidak semberono ketika pulang serta bisa mengenal tuhanNya. Keterampilan ini dipergunakan setiap pergantian pelajaran, sekalipun gurunya tetap guru tersebut.

Keterampilan mengajar guru SDN 2 Dawuhan memiliki persepsi baik dari siswanya. Keterampilan membuka dan menutup bagi guru SDN 2 Dawuhan diwujudkan dalam bentuk doa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa pula, dan bahkan pada jam terakhir terkadang guru menutupnya dengan pertanyaan, dengan ketentuan bagi yang bisa menjawab pertanyaan guru, maka siswa tersebut diperkenankan pulang terlebih dahulu.

1. Hasil Angket

Melalui penyebaran angket terhadap siswa SDN 2 Dawuhan , yang terdiri dari 160 siswa menyatakan, bahwa dalam hal ini 90 siswa menyatakan baik, sementara 10 siswa menyatakan tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru ketika memulai dan mengakhiri pelajaran selalu memulai terlebih dahulu dengan doa.⁴⁵

2. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara terhadap siswa kelas V berkenaan keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran sebagaimana berikut:

“Guru kelas, ketika membuka dan menutup pelajaran tidak lupa untuk terlebih dahulu memulai dengan doa. Biasanya doa pembukaan berupa kalimat “Basmalah” sementara penutup berupa kalimat “Hamdalah”⁴⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah SDN 2 Dawuhan, bahwa pengawalan dan pengakhiran dalam belajar perlu diterapkan, karena ini mencerminkan guru konsisten dan agamis. Beliau berpendapat: “Semua guru dan siswa di SDN 2 Dawuhan beragama Islam, maka perlu dalam setiap permulaan dan pamungkan diawali dengan doa bersama. Ini sebagai bentuk permohonan agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat.

3. Hasil Observasi

Observasi yang peneliti lakukan selama proses belajar mengajar, peneliti menjumpai bahwa guru kelas dalam memulai dan mengakhiri pelajaran mengawali dengan doa bersama. Bahkan guru meminta siswa untuk memimpin doa tersebut.⁴⁸

Oleh karena itu, keterampilan membuka dan mengajar guru yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru dalam hal ini sangat berperan aktif untuk lebih mendekatkan kepada diri kepada Allah melalui doa sebelum dan sesudah mengajar.

e. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengajar kelompok kecil diartikan sebagai pembagian kelompok belajar ketika di kelas. Siswa dikelompokkan menjadi dua atau tiga kelompok, tergantung banyaknya siswa. Satu kelompok bisa terdiri dari lima siswa atau lebih. Tujuan mengajar kelompok tersebut adalah agar siswa bisa dekat dengan guru dan belajarnya pun tidak membosankan dan serta

guru dengan gampang mengkoordinirnya. Oleh karena itu, melalui keterampilan ini, siswa dengan terbuka akan langsung bertanya kepada guru.

Termasuk keterampilan guru SDN 2 Dawuhan, dimana ia tidak jarang melakukan pengkelompokan siswa dalam belajar. Namun pengkelompokan tersebut hanya diterapkan pada kelas V dan VI saja. Hal ini dikarenakan faktor kemampuan dan kedewasaannya. Dalam pengkelompokan ini, materi yang dibahas lebih kepada materi praktik lapangan. Misalnya siswa diminta untuk mencari bunga tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya. Dengan adanya pengkelompokan ini, persepsi siswa menilainya dengan positif.

1. Hasil Angket

Dalam persoalan keterampilan guru mengajar kelompok kecil, dan peneliti melalui penyebaran angket terhadap 160 siswa aktif, maka peneliti persentasekan bahwa 65 siswa menyatakan keterampilan mengajar kelompok kecil bagi guru SDN 2 Dawuhan dinilai positif. Sementara 35 menilainya tidak baik.⁴⁹

2. Hasil Wawancara

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 2 Dawuhan menyatakan:

“Pembentukan kelompok di kelas ketika pemberian materi, memang sering saya lihat, sekalipun itu tidak setiap hari dilakukan oleh guru”⁵⁰

Siswa kelas VI juga sama pendapatnya, bahwa guru kelas terkadang menjadikan siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Biasanya dalam tiap kelompok terdiri lima orang

“Di Kelas VI guru kelas pernah membentuk kelompok diskusi. Setelah itu, perwakilan kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan”⁵¹

3. Hasil Observasi

Selama peneliti melakukan pengamatan langsung pada waktu proses pembelajaran, peneliti menjumpai satu kelas, yaitu kelas VI dimana mereka dibentuk menjadi lima kelompok untuk melakukan diskusi bersama.⁵²

Peneliti dalam hal keterampilan mengajar kelompok kecil dinilai sangat efektif dan memberikan kesan baik terhadap mental dan kejiwaan siswa SDN 2 Dawuhan .

f. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan bagian dari strategi guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menguasai kelas yang harus ditopang dengan penguasaan materi. Tujuan mengelola kelas agar siswa selalu diawasi dan diperhatikan. Ketika siswa diawasi dan diperhatikan, maka mereka akan fokus dalam belajar, bahkan mereka tidak akan bergurau, karena pengawasan dan perhatian guru.

Pengelolaan kelas tersebut juga diterapkan di SDN 2 Dawuhan dalam bentuk pengawasan terhadap siswa serta senda gurau ilmiah. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa jenuh belajar di kelas. Pada tataran ini, guru SDN 2 Dawuhan tidak semuanya mampu menerapkan pengelolaan kelas atau penguasaan kelas. Penguasaan kelas tersebut biasa diperoleh melalui kualitas pengajar

1. Hasil Angket

Penyebaran angket untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru mengelola kelas, peneliti dapat persentasekan bahwa 40% dari jumlah siswa menyatakan keterampilan guru mengelola kelas di SDN 2 Dawuhan baik, 50% menyatakan tidak baik, dan 10% menyatakan tidak tahu. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengelola

kelas tidak semuanya menguasai, hanya sebagian guru profesional yang mampu menguasai kelas.⁵³

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara berkenaan dengan keterampilan mengelola kelas, peneliti lakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Dawuhan Adapun wawancara tersebut sebagaimana berikut:

“Persoalan penguasaan kelas bagi seorang guru, tentu akan diperoleh melalui kualitas guru dan pengalaman sebagai guru. Di SDN ini masih banyak guru yang pengalaman mengajarnya masih renda serta kualitasnya pun demikian, sehingga hal ini berdampak pada penguasaan kelas ketika mengajar”⁵⁴

3. Hasil Observasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung ke SDN 2 Dawuhan berkenaan keterampilan mengajar guru, peneliti dapat menilai bahwa keterampilan guru dalam bidang penguasaan kelas, seperti kemampuan menguasai materi dan menguasai kelas dinilai masih kurang.⁵⁵

Oleh karena itu, dari penelitian ini melalui angket, wawancara, dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru SDN 2 Dawuhan dalam menerapkan keterampilan penguasaan kelas dinilai masih renda dari sekian guru yang ada. Hanya sebagi kecil guru yang mampu menguasai materi dan kelas ketika mengajar.

Keterampilan mengelolah kelas kecil di SDN 2 Dawuhan dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan adanya sebagaian guru yang tidak sesuai dengan fan pelajaran yang diampuhnya, sehingga hal ini berdampak pada kurang efektifnya proses belajar mengajar.

g. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Membimbing Kelas Kecil

Membimbing kelas kecil merupakan bimbingan siswa yang dilakukan di luar jam sekolah. Kata lain, bimbingan kelas serupa dengan pengajaran ekstra kurikuler. Bimbingan ini tidak harus dilakukan setiap hari, melainkan dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam satu minggu. Adapun siswa yang dibimbing mulai dari kelas satu sampai kelas enam dengan jadwal yang ditetapkan serta guru yang berbeda.

Bimbingan kelas kecil juga sering dilakukan oleh guru SDN 2 Dawuhan terhadap siswanya. Pada hari-hari tertentu, guru membimbing siswanya melalui les. Hanya saja les yang dilakukan guru SDN 2 Dawuhan terbatas kepada siswa yang masih belum bisa membaca dan siswa kelas VI yang hampir menghadapi ujian nasional.

Oleh karena itu, guru SDN 2 Dawuhan tidak hanya mendidik siswanya ketika di sekolah saja, melainkan para guru juga membuat jadwal di luar jam sekolah melalui bimbingan kelas kecil. Bimbingan kelas kecil ini dinilai oleh siswa sangat membantu terhadap proses belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas VI dan siswa yang belum bisa membaca.

1. Hasil Angket

Berdasarkan pemberian angket terhadap 160 siswa SDN 2 Dawuhan, peneliti dapat persentasekan bahwa 60% siswa menyatakan baik terhadap bimbingan kelas kecil yang dilakukan guru, yaitu berupa pengajaran les bagi siswa kelas VI dan siswa yang masih belum mampu membaca. Sementara 30% menyatakan tidak baik, dan 10% menyatakan tidak tahu.⁵⁶

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara berkenaan dengan bimbingan kelas kecil melalui les terhadap siswa kelas VI dan siswa yang masih belum mampu membaca dinilai efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

“Bagi siswa kelas VI diharuskan mengikuti les yang diadakan setiap hari Minggu dan Jum’at. Begitu juga bagi siswa yang belum mampu membaca diberikan bimbingan khusus yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pada jam 15.00 WIB”⁵⁷

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut, siswa kelas VI setelah diwawancarai menyatakan bahwa

“Saya selaku kelas VI setiap hari Jum’at dan Minggu mengikuti les rutin yang diwajibkan sekolah. Les tersebut dimulai pada jam 15.00 sampai jam 16.00”.⁵⁸

3. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Dawuhan melalui pengamatan langsung peneliti ketempat les dan bimbingan bagi siswa yang belum membaca, peneliti menjumpai bahwa bimbingan tersebut bagi kelas VI dilaksanakan setiap hari Jum’at dan Minggu sementara bagi siswa yang belum bisa membaca dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Sementara jam pelaksanaannya 15.00 sampai jam 16.00.⁵⁹

Oleh karena itu, dari hasil angket, wawancara, dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelas kecil melalui les bagi kelas VI dan bimbingan bagi siswa SDN 2 Dawuhan yang belum bisa membaca, dinilai sangat efektif dan dibutuhkan dalam pengembangan keilmuan siswa.

h. Persepsi Siswa SDN 2 Dawuhan Terhadap Keterampilan Bertanya Guru

Keterampilan bertanya guru dimaksudkan kecakapan guru dalam bertanya kepada siswanya yang mampu memberikan respon positif bagi siswa.

Keterampilan bertanya guru SDN 2 Dawuhan kerap kali diformat dalam pertanyaan-pertanyaan tebak kata terkait materi pelajaran. Biasanya pertanyaan tebak kata dilakukan ketika siswa terlihat mulai mengantuk dan bermalas-malasan. Bahkan guru pun sering membawa siswa ke luar kelas menikmati alam dan mempertanyakan nama-nama buah dan hewan di sekitar sekolah. Dengan demikian keterampilan bertanya guru dengan berbagai motif membawa siswa merasa senang dan tidak jenuh mengikuti pelajaran di kelas.

1. Hasil Angket

Dari hasil angket yang dilakukan peneliti terhadap 160 siswa, maka 80% siswa menyatakan keterampilan bertanya guru ketika mengajar berkategori baik dan 20% menyatakan tidak baik. Keterampilan bertanya tersebut dilakukan ketika siswa terlihat mulai mengantuk dan merasa jenuh untuk belajar.⁶⁰

2. Hasil Wawancara

Sementara hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V berkenaan keterampilan bertanya guru, berpendapat:

“Guru kelas tidak jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa ketika siswa mulai mengantuk atau bosan. Biasa guru memulai pertanyaan tersebut dari siswa yang terlihat mengantuk. Disamping itu, guru juga meminta siswa untuk maju kedepan dan menjawabnya”⁶¹

Seperti halnya siswa kelas V tersebut, siswa kelas VI juga menyatakan demikian:

“Saya termasuk salah satu siswa kelas VI yang pernah ditanyakan guru ketika mengajar. Itu dilakukan bukan karena saya mengantuk, tetapi karena saya gurau bersama teman”.⁶²

Kepala sekolah SDN 2 Dawuhan juga menambahkan bahwa bertanya terhadap siswa ketika megajar sangat dibutuhkan untuk menambah daya gedor siswa agar terangsang untuk belajar. Beliau mengatakan: “Memang sangat dibutuhkan bagi seorang guru untuk menanyakan materi yang disampaikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut”

3. Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Dawuhan diketahui bahwa keterampilan bertanya guru di SDN 2 Dawuhan sering dilakukan ketika siswa terlihat ngantuk atau bosan. Tetapi tujuan guru bertanya tidak semata untuk menghilangkan kejenuhan, melainkan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran.⁶³

Oleh karena itu, dari hasil penelitian melalui angket, wawancara, dan observasi, keterampilan bertanya guru terhadap siswa dinilai positif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

4.2.4 Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar Guru di SDN 2 Dawuhan

Memahami pelajaran merupakan tujuan utama bagi setiap guru, dimana guru dengan kemampuan dan skil mengajarnya berusaha semaksimal mungkin mendidik siswa agar mereka mampu memberikan respon positif dan interaksi memahami pelajaran. Namun tingkat pemahaman setiap siswa tentu memiliki kapasitas tersendiri, terkadang

siswa dengan gampang memahami pelajaran, terkadang pula siswa sulit memahami pelajaran.

Temasuk pula pemahaman siswa SDN 2 Dawuhan yang tidak jauh berbeda dengan SDN lainnya. Tingkat pemahaman siswa SDN 2 Dawuhan dinilai oleh peneliti cukup baik. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dengan adanya metode mengajar guru dan kapasitasnya, siswa banyak memahami pelajaran melalui keterampilan tersebut. Hanya saja, kecenderungan siswa memahami materi tersebut tidak berlangsung lama. Satu minggu kemudian, ketika ditanya kembali, siswa sudah mulai lupa. Biasanya siswa yang cenderung lupa adalah siswa yang di kelas kebiasaannya sering gurau, bermain-main, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Di samping itu, penilaian peneliti didasarkan pada angket terkait dengan pemahaman siswa terhadap keterangan guru.

Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap pelajaran melalui penerapan keterampilan mengajar guru di SDN 2 Dawuhan sekalipun tingkatannya berbeda dapat diketahui, bahwa penerapan tersebut berorientasi pada keberhasilan siswa memahami pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Begitu juga penilaian pemahaman siswa terhadap keterangan guru di SDN 2 Dawuhan didasarkan pada hasil semester ganjil dan genap tahun 2021-2022.

Tabel. 6

Hasil Belajar Siswa Selama Semester 1-II Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Nilai Rata-rata Semester		Jumlah Siswa	Keterangan
		I	II		
01	Kelas I	60 – 80	60 – 90	25	Tuntas
02	Kelas II	60 – 75	60 – 80	31	Tuntas
03	Kelas III	65 – 80	60 – 80	28	Tuntas
04	Kelas IV	60 – 90	65 – 85	29	Tuntas

05	Kelas V	60 – 80	60 – 90	27	Tuntas
06	Kelas VI	60 – 90	60 – 90	20	Tuntas

Nilai hasil semester siswa dari kelas I sampai kelas VI menunjukkan hasil sempurna, dimana rata-rata siswa memperoleh nilai 60 hingga 90 atau dengan presentase 80% siswa dianggap tuntas mengikuti dan memahami pelajaran. Sementara 20% siswa menyatakan tidak memahami pelajaran dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan pendidik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Keterampilan mengajar guru berkontribusi terhadap tingkat pemahaman siswa SDN 2 Dawuhan
2. Keterampilan mengajar guru sangat dibutuhkan di SDN 2 Dawuhan .
3. Siswa SDN 2 Dawuhan membutuhkan keterampilan mengajar guru
4. Siswa menjadi semangat dan nyaman dalam belajar melalui keterampilan mengajar guru SDN 2 Dawuhan Perlu pengembangan keterampilan menjelaskan dan penguasaan kelas guru di SDN 2 Dawuhan masih kurang dari harapan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya :

5.2.1 Bagi Siswa SDN 2 Dawuhan

1. Dengan adanya keterampilan mengajar guru, siswa SDN 2 Dawuhan diharapkan mampu menjagapemahaman dan prestasi belajarnya
2. Siswa SDN 2 Dawuhan dengan adanya penerapan keterampilan guru mampu menunjukkan kemampuannya terhadap bangsa
3. Adanya keterampilan mengajar guru diharapkan menjadi motivasi bagi siswa SDN 2 Dawuhan

5.2.2 Bagi Guru SDN 2 Dawuhan

1. Bagi setiap guru diharapkan mampu menerapkan keterampilan mengajar di kelas, khususnya bagi guru SDN 2 Dawuhan diharapkan mampu menjaga eksistensi pemahaman siswa melalui keterampilan mengajar yang ia miliki
2. Guru SDN 2 Dawuhan diharapkan memberikan kontribusi kepada negara melalui kemampuannya dalam mengajar anak didik.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

1. Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk meneliti dalam persoalan keterampilan mengajar guru harap lebih serius dan mendalam dalam kajiannya
2. Penelitian ini yang telah peneliti lakukan diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah data bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: IKIP Malang. 1997

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007

Suyatno dan Jihad, Asep. *Guru Profesional*. Jakarta: 2013

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Pres. 2006

Wawancara dengan kepala sekolah dan siswa kelas V dan VI



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
- NIDN : 0722078503
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- NIDN : 0713088803
- Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- Nama Lengkap : Rian Aminuddin arzaq
- NPM : 202110126
- Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Keterampilan Mengajar Guru Di Sdn 2 Dawuhan Situbondo
Waktu : 04, September 2021
Tempat : Sdn 2 Dawuhan Situbondo

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 02 , September 2021



Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303